

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN RIWAYAT HB IBU DENGAN
KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI LOA IPUH TENGGARONG**

***(THE RELATIONSHIP BETWEEN EDUCATION AND HISTORY OF
MATERNAL HB WITH THE INCIDENCE OF STUNTING IN TODDLERS
IN LOA IPUH TENGGARONG)***



DISUSUN OLEH :

PRISKA ANDAYANI

181112411138

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2022

Naskah Publikasi (Manuscript)

**Pendidikan dan Hubungan Riwayat HB Ibu dengan Kejadian Stunting
pada Balita di Loa Ipuh Tenggara**

***The Relationship Between Education and History of Maternal HB with
The Incidence of Stunting in Toddlers in Loa Ipuh Tenggara***



Disusun Oleh :

Priska Andayani

181112411138

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2022

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan mengajukan surat persetujuan untuk publikasi dengan judul :
**Hubungan Pendidikan dan Riwayat HB Ibu dengan Kejadian Stunting pada
Balita di Loa Ipuh Tenggara**

Bersama dengan surat ini persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Rini Ernawati, S.Pd., M.Kes

NIDN.1102096902

Peneliti



Priska Andayani

NIM.1811102411138

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



Ns. Milkhatun., M.Kep

NIDN. 1121018501

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN RIWAYAT HB IBU DENGAN KEJADIAN
STUNTING PADA BALITA DI LOA IPUH TENGGARONG

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

PRISKA ANDAYANI

Diseminarkan dan Diujikan

Pada Tanggal, 29 Juni 2022

Penguji I

Penguji II



Ns. Pipit Feriani, S.Kep., MNS

NIDN.1116028202



Rini Ernawati, S.Pd., M.kes

NIDN.1102096902

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 Keperawatan



Ns. Siti Khoiroh Muflihatin, S.Pd., M.Kep

NIDN. 1115017703

Hubungan Pendidikan dan Riwayat HB Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita di Loa Ipuh Tenggarong

Priska Andayani¹Rini Ernawati²Pipit Feriani³

Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah
Kalimantan Timur

Jalan Ir. H. Juanda No.15, Sidodadi, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan
Timur,75124

Email : prisakaandayani12@gmail.com

INTISARI

Stunting jadi masalah gizi di Indonesia. Berdasarkan data Riskesdas 2018, jumlah *balita pendek* di Indonesia yaitu 30.8%. Jumlah ini relative cukup dibanding dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional ada 19% tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pendidikan dan Riwayat Hb Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggarong. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian yaitu orang tua yang memiliki anak umur 0-59 bulan yang berkunjung ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggarong dengan jumlah sampel yaitu 175 responden. Instrumen menggunakan kuesioner Analisis data dengan cara uji Chi-Square. Dari hasil uji chi-square variabel pendidikan didapatkan nilai $p= 0.003$ nilai $p < 0.05$ H_0 ditolak diartikan ada terdapat hubungan yang bermakna antara Pendidikan dengan Kejadian Stunting. Variabel riwayat kadar Hb ibu dengan nilai $p=0.000$ nilai $p < 0.05$ H_0 ditolak diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara riwayat Hb Ibu Hamil dengan kejadian *stunting*. Pendidikan ibu dan Riwayat Hb Ibu sangat berpengaruh dengan kejadian *stunting*, maka diperlukan pengawasan kepada ibu hamil terhadap kesehatannya secara menyeluruh.

Kata Kunci : Pendidikan, Hb Ibu, *Stunting*, Anak

¹ Mahasiswa Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

³ Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

The Relationship Between Education and History of Maternal HB with The Incidence of Stunting in Toddlers in Loa Ipuh Tenggara

Priska Andayani⁴Rini Ernawati⁵Pipit Feriani⁶

Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Jalan Ir. H. Juanda No.15, Sidodadi, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur,75124

Email : prisakaandayani12@gmail.com

ABSTRACT

Stunting is a nutritional problem in Indonesia. Based on Riskesdas data in 2018, the stunting rate in Indonesia is 30.8%. This number is relatively exactly compared to the National Medium-Term Development Plan, which is 19% in 2024. The research aims to determine the relationship between education and maternal Hb history with the incidence of stunting in toddlers in the Loa Ipuh Tenggara Health Center Work area. This study uses descriptive quantitative research with a cross sectional. The sample of this research is parents who have children 0-59 months who visit the posyandu in the working area of the Loa Ipuh Tenggara Health Center with a total sample of 175 respondents. The instrument uses a questionnaire. Data analysis by means of the Chi-Square test. From the results of the chi-square test of the education variable, it was found that $pvalue=0.003$ p value <0.05 H_0 rejected, means that there is a significant relationship between education and stunting incidence Variable history of maternal Hb level with $pvalue=0.000$ p value <0.05 H_0 rejected means that there is a relationship which means that the History of pregnant women's Hb with the Incidence of stunting maternal education and maternal Hb history is very influential with the incidence of stunting, it is necessary to supervise pregnant women on their overall health.

Keywords : Education, Mother's Hb, Stunting, Children

⁴ Mahasiswa Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

⁵ Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

⁶ Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

PENDAHULUAN

Stunting didefinisikan sebagai retardasi pertumbuhan dipahami sebagai status gizi bayi yang lebih pendek atau lebih pendek dari usianya. Ini diukur sesuai kriteria pertumbuhan anak WHO. Artinya, jika median standar deviasi lebih besar dari minus 2, diukur dengan menginterpretasikan keterlambatan pertumbuhan (Kemenkes RI, 2020).

Prevalensi balita *stunting* di Indonesia berdasarkan Riskesdas tahun 2018 sebesar 30,8%. Menurut WHO tahun 2018 prevalensi *stunting* anak dibawah 5 tahun di seluruh dunia adalah 22% (WHO, 2019). Data angka *stunting* malnutrisi di dunia Pada tahun 2017 sebesar 22,2% atau setara dengan sekitar 150,8 anak dibawah 5 tahun dikumpulkan dari World Health Organization (WHO), Indonesia menempati urutan ketiga Asia Tenggara terdapat angka *stunting* tertinggi. Rata-rata angka balita pendek di bawah umur 5 tahun di Indonesia yaitu 36,4% antara tahun 2005-2017

Anak-anak hingga usia dua tahun memiliki prevalensi *stunting* tertinggi. Pangan yang mutu dan kualitasnya buruk mempengaruhi terhambatnya pertumbuhan (Adisasmito, 2008). *Stunting* pada masa balita perlu mendapat perhatian khusus termasuk umur 2-3 tahun. Proses pertumbuhan umur 2-3 tahun cenderung mengalami perlambatan sehingga peluang untuk terjadinya tumbuh kembang lebih rendah dibanding umur 0-2 tahun. Umur 2-3 tahun adalah umur anak yang mengalami perkembangan pesat dalam kemampuan kognitif dan motorik. Keadaan yang maksimal untuk mendukung perkembangan ini, perkembangan motorik dan kognitif dapat terganggu pada balita *stunting*. Anak-anak umur ini perlu lebih berhati-hati saat menelan daripada anak-anak berusia 0 hingga 2 tahun dikarenakan energi yang dibutuhkan untuk nutrisi lebih tinggi. Oleh karena itu, ini merupakan upaya deteksi diri untuk meningkatkan gizi, kognisi, dan keterampilan motorik sebelum bayi mencapai usia sekolah.

Menurut Riskesdas 2018, prevalensi *stunting* di bawah umur 5 tahun di Indonesia yaitu 30,8%. Menurut WHO pada tahun 2018 prevalensi balita pendek pada anak dibawah umur 5 tahun di seluruh dunia 22% (WHO, 2019). Demikian dapat dikatakan bahwa *stunting* adalah hal biasa di dunia. Data angka *stunting* malnutrisi di dunia Indonesia yang mewakili 22,2% anak dibawah usia 5 tahun atau sekitar 150,8 juta, menurut survey WHO, tahun 2017 adalah negara dengan angka *stunting* pada anak tertinggi di Asia Tenggara. Rata-rata angka *stunting* untuk anak di bawah umur 5 tahun di Indonesia yaitu 36,4% antara tahun 2005 dan 2017 (Candra, 2020).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya balita pendek adalah pendidikan ibu. Tugas utama seorang ibu rumah tangga adalah menyediakan bahan makanan untuk seluruh keluarga. Tingginya pendidikan ibu maka besar pula kemampuan keluarga dalam mengambil keputusan pemecahan masalah, Apalagi dalam hal pemenuhan kebutuhan gizi seluruh keluarga (Husnaniyah dkk., 2020).

Faktor yang mempengaruhi perkembangan *stunting* dibawah umur 5 tahun yaitu anemia pada ibu. Ibu yang mempunyai gejala anemia yaitu bisa lemas dan nafsu makan menurun, yang berujung pada kurangnya asupan makanan, yang berujung pada kekurangan nutrisi janin dan menghambat pertumbuhan dan perkembangan janin (Widyaningrum DA., 2018).

Banyak faktor yang berhubungan dengan terjadinya retardasi pertumbuhan. Faktor ibu meliputi gizi yang buruk selama hamil, dan pengasuhan anak yang buruk terkait dengan perilaku dan praktik pemberian makan anak pada khususnya. Selama masa remaja, Ibu yang kekurangan gizi, selama kehamilan menjadi, menghasilkan bayi BBLR dan menyusui saja secara signifikan menghambat pertumbuhan. Faktor lain yang menyebabkan *stunting* antara lain infeksi ibu, kehamilan remaja, persalinan, diare, dan infeksi lain dibawah usia 5 tahun, status keuangan, pekerjaan dan dukungan keluarga. Selain itu, kebersihan yang buruk dan akses yang buruk terhadap air menjadi faktor yang menghambat tumbuh kembang anak-anak (Kemenkes, 2020)

Terjadinya balita pendek di Indonesia disebabkan oleh faktor yaitu pendidikan dan tinggi badan ibu, dan lama kelahiran prematur, ASI 6 bulan, dan status ekonomi keluarga. (Beal dkk., 2020)

Menurut (WHO) 40% kematian ibu di negara berhubungan dengan ibu yang memiliki anemia selama hamil, yang terjadi di negara termasuk juga Indonesia, sangat sering terjadi pada anemia ibu hamil (Soleha et.al., 2018). Anemia memperkirakan kematian ibu di Indonesia dari 10% menjadi 12% (Revi JS, 2019). Riwayat anemia selama kehamilan adalah hal yang mempengaruhi gagal tumbuh dibanding yang tidak mempunyai riwayat anemia selama kehamilan (Widyaningrum & Romadhoni, 2018). Wanita hamil yang menderita Kekurangan Energi Kronis (KEK) berada pada peningkatan risiko tinggi melahirkan anak yang lebih kecil (kerdil) (Ruaida & Soumokil, 2018)

Anemia pada ibu hamil bisa mengakibatkan kurangnya pengetahuan tentang anemia merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu yang hamil. Ibu yang hamil berbicara mengenai anemia ketika rendahnya kadar Hb <11 gr/dl. Penelitian sebuah (Widyaningrum & Romadhoni, 2018) ibu hamil dengan anemia lebih mungkin besar melahirkan bayi kerdil dibanding dengan tidak anemia. Wanita yang kekurangan kadar Hb berarti darah tidak bisa memberikan oksigen yang cukup ke semua jaringan, yang mengarah pada gangguan nutrisi dan pertukaran zat di dalam jaringan tubuh, yang menyebabkan kehamilan dan ukurannya plasenta kecil dan pemberian makan ke janin berkurang. Kondisi ini memperlambat tumbuhnya janin, menyebabkan berat badan lahir rendah (BBLR) dan menyebabkan retardasi pertumbuhan di masa dewasa (Wahyuni, 2017)

Pada saat wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Desa Bensamar kepada ibu balita disana, khususnya menanyakan mengenai Pendidikan dan Riwayat Kadar Hb Ibu Hamil pada ibu balita dengan melihat di Buku KIA dan melakukan wawancara kepada orang tua balita disana dan menanyakan nutrisi pada ibu hamil. Hasil pengumpulan data dan wawancara terhadap 20 ibu yang memiliki balita didapatkan data bahwa Kadar Hb waktu hamil sebanyak 20 ibu dan pendidikan SD sebanyak 6 ibu, pendidikan SMP sebanyak 3 ibu, pendidikan SMA sebanyak 10 ibu, dan perguruan tinggi sebanyak 1 ibu. Jumlah stunting pada balita berjumlah 10 balita dan tidak stunting berjumlah 10 balita.

Puskesmas Loa Ipuh Tenggara merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara. Berdasarkan data bulan maret sampai dengan desember tahun 2021 dari dinas kesehatan Kabupaten Tenggara bahwa terdapat jumlah balita yang menderita stunting (sangat pendek) jumlah balita sebanyak 48 balita di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Ipuh.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian dilakukan di dalam naskah publikasi ini dengan cara metode deskriptif dengan *cross sectional*. Sampel penelitian orang tua yang memiliki anak umur 0 sampai 59 bulan berkunjung ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggara dengan jumlah sampel yaitu 175 orang menggunakan tehnik penelitian *consecutive sampling*. Analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pada Responden

Pada naskah ini memiliki karakteristik yaitu responden penelitian ini meliputi umur ibu, pekerjaan pada ibu, pendidikan pada ibu, jenis kelamin anak, dan umur balita.

Tabel 1. Distribusi frekuensi Karakteristik Pada Responden

No	Karakteristik	Kategori	f	%
1	Usia ibu	17-25	35	20,0
		26-35	104	61,4
		36-45	36	100
2	Pekerjaan	Tidak bekerja	160	91,4
		Pegawai negeri	6	3,4
		Pegawai	4	2,3

		swasta		
		Wiraswasta	4	2,3
		Petani	1	0,6
3	Pendidikan ibu	SD	31	17,7
		SMP	16	9,1
		SMA	105	60,0
		PT	23	13,1
4	Jenis kelamin balita	Laki-laki	81	46,3
		perempuan	94	53,7
5	Usia balita	0-24 bulan	116	66,3
		25-36 bulan	22	12,6
		37-60 bulan	37	21,1

Sumber : Data primer 2022

Tabel 1. diatas menunjukkan bahwa usia ibu ada 26-35 tahun yaitu 104 responden (59,4%), pekerjaan yaitu tidak bekerja ada 160 responden (91,4%), pendidikan ibu yaitu SMA ada 105 responden (60,0%), jenis kelamin balita yaitu perempuan ada 94 responden (53,7%), dan usia balita yaitu 0-24 bulan ada 116 balita (66,3%).

Analisis Univariat

Tabel 2.1 Frekuensi Pendidikan

No	Karakteristik	Kategori	F	%
1	Pendidikan ibu	SD	31	17,7
		SMP	16	9,1
		SMA	105	60,0
		PT	23	13,1
		Jumlah	175	100

Sumber : Data primer 2022

Tabel 2.1 Menunjukkan bahwa pendidikan SD sebanyak 31 responden (17,7%), pendidikan SMP sebanyak 16 responden (9,1%), pendidikan SMA sebanyak 105 responden (60,0%), dan pendidikan PT sebanyak 23 responden (13,1%).

Tabel 2.2 Frekuensi Riwayat Kadar Hb Ibu

No	Karakteristik	Kategori	F	%
1	Riwayat Kadar Hb Ibu	Anemia < 11 gr/dl	83	47,4
		Tidak anemia ≥ 11 gr/dl	92	52,6

Sumber : Data primer 2022

Tabel 2.2 diatas menunjukkan bahwa Riwayat Kadar Hb Ibu dengan anemia < 11 gr/dl sebanyak 83 orang (47.4%) dan Tidak anemia ≥ 11 gr/dl sebanyak 92 orang (52.6 %).

Tabel 2.3 Frekuensi *Stunting* Pada Balita

Kejadian <i>Stunting</i>	Frekuensi	Presentase
Sangat pendek (<-3 SD)	19	10.9
Pendek (TB/U) -3 SD s/d <-2 SD	67	38.3
Normal (TB/U) -2 SD s/d +3 SD	76	43.4
Tinggi (TB/U) +3 SD	13	7.4
Total	175	100.0

Tabel 2.3 menunjukkan bahwa kategori sangat pendek sebanyak 19 responden (10,9%), kategori pendek sebanyak 67 responden (38,3), kategori normal sebanyak 76 responden (43,4%) dan kategori tinggi sebanyak 13 responden (7,4%).

Kejadian Stunting (2 Kategori)

Kejadian Stunting	F	%
Stunting	86	49,1
Normal	89	50,9
Total	175	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kejadian stunting 2 kategori dengan kategori stunting sebanyak 86 responden (49,1%) dan kategori normal sebanyak 89 responden (50,9%).

Analisis Bivariat

Tabel 3.1 Hubungan Pendidikan Dengan *Stunting* Pada Balita

Pendidikan	<i>Stunting</i>				Total	P Value
	Stunting	Normal				
	n	%	n	%	n	%
SD	21	67,7	10	32,3	31	100
SMP	11	68,8	5	31,3	16	100
SMA	49	46,7	56	53,3	105	100
PT	5	21,7	18	78,3	23	100

Sumber : Data primer 2022

Tabel 3.1 menunjukkan hasil bivariat pendidikan SD dan balita sangat pendekada 21 orang (67.7%), dan balita normal ada 10 (32.3%), pendidikan SMP dan balita sangat pendekada 11 orang (68.8%), balita normal ada 5 orang (31.3%), pendidikan SMA dan balita sangat pendekada 49 orang (46.7%), balita normal ada 56 orang (53.3%), dan pendidikan PT dan balita sangat pendek ada 5 orang (21.7%) , dan balita normal ada 18 orang (78.3%). Dari hasil yang diperoleh hasil uji chi-square diperoleh hasil p=0.003, artinya p<(0,05). Dapat diartikan terdapat hubungan antara pendidikan dengan kejadian *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggara.

Hubungan pendidikan ibu dan terjadinya stunting memainkan peran yang sangat penting dalam pengenalan yang lebih baik tentang apa itu pendidikan untuk mengubah sikap positif. Konsisten dengan teori bahwa itu memainkan peran penting dalam (Notoatmodjo., 2017) mengatakan bahwa hal nya perilaku dapat dilaksanakan dari pendidikan. Hasil penelitian (Nshimyiryo et al.,2019) menunjukkan bahwa ibu yang menjadi responden berpendidikan SMA. Tingkat ini termasuk kategori pendidikan yang cukup baik. Ini dapat membantu mereka memahami materi lebih cepat daripada mereka yang berpendidikan lebih rendah. Dari penelitian mengungkapkan pendidikan mempunyai hubungan dominan dengan balita pendek. Dihimbau kepada kesehatan, dan pihak yang terkait dalam kerjasama dalam melaksanakan kebijakan bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang prima untuk memahami bagaimana memberikan asupan gizi yang seimbang kepada anak. Dengan demikian risiko *stunting* dapat menurun dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian (Amaha, 2021) mengatakan bahwa ibu dengan pendidikan dasar berkurang 25% kemungkinan melahirkan anak yang pendek dibanding dengan ibu tidak berpendidikan. *Stunting* adalah fenomena multifactor yang kompleks yang memiliki banyak faktor yang berkontribusi termasuk gizi buruk dalam kandungan, infeksi pada anak, kesehatan terhadap gizi ibu yang buruk dan memberi nutrisi pada balita.

Retardasi pertumbuhan sering sekali pada ibu tyang tidak mempunyai pendidikan. Dikarenakan masyarakat masih mengembangkan pendidikan tidak terlalu penting dalam dukungan terhadap keluarga belum optimal untuk pendidikan tinggi. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pemahaman tentang pelayanan kesehatan terpentingnya

pengetahuan gizi pada anak balitanya.. Dan ini juga membuat para ibu-ibu tidak mungkin memberikan makanan yang menyeimbangkan kualitas dengan harga murah. Ini karena makanan bergizi dan tetap berkualitas tidak perlu diperoleh dari makanan yang mahal diluar sana. Banyak makan murah berkualitas baik dan berkualitas tinggi (Rachmawati., 2019)

Hal ini sejalan dengan (Hizni., 2020) mengatakan bahwa ibu yang mempunyai pendidikan yang rendah mempunyai balita yang pendek tidak sama dengan orang tua yang memiliki pendidikan tinggi. Sekolah tinggi meliputi SMA dan Perguruan Tinggi baik berpengaruh terhadap kemampuan ibu dalam memberikan pengetahuan dan memberikan makanan yang bergizi kepada anak biar bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Dan karena tingkat pendididkannya yang rendah, ia tidak dapat menyediakan makanan yang ramah keluarga yang memenuhi kebutuhan gizi seimbang.

Tabel 3.2 Hubungan Riwayat Hb Ibu Dengan *Stunting*

Riwayat Kadar Hb Ibu Hamil	Kejadian <i>Stunting</i>										Chi Square
	Sangat pendek		Pendek		Normal		Tinggi		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Anemia < 11 gr/dl	12	14,5	43	51,8	25	30,1	3	3,6	83	100	
Tidak Anemia ≥ 11 gr/dl	7	7,6	24	26,1	51	55,4	10	10,9	92	100	0.000
Total	19	10,9	67	38,3	76	43,4	13	7,4	175	100	

Sumber : Data primer 2022

Tabel 3.2 menunjukkan hasil bivariat riwayat kadar hb ibu dengan kategori anemia < 11 gr/dl dan balita sangat pendek ada 12 orang (14,5%), balita pendek ada 43 orang (51,8%), balita normal ada 25 orang (30,1%), balita tinggi ada 3 orang (3,6%) dan dengan kategori tidak anemia ≥ 11 gr/dl dan balita sangat pendek sebanyak 7 orang (7,6%), balita pendek sebanyak 24 orang (26,1%), balita normal sebanyak 51 orang (55,4%) dan balita tinggi sebanyak 10 orang (10,9%). Dari hasil yang diperoleh hasil di uji chi square dengan hasil p=0.000, artinya p<(0.05). Dapat diartikan adanya Hubungannya Riwayat Kadar Hb Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Loa Ipuh.

Hal ini sama dengan penelitian (Jannah, 2019) mengatakan yaitu dari 76 responden yang menderita anemia selama kehamilan bahwa 60 responden (78.9%) yang balita mengalami *stunting* ini disebabkan karena kadar hb sangat berpengaruh erat dengan bayi yang dilahirkannya, tingginya kadar hb lama pula lahir. Sebaliknya dari 208 responden yang tidak mengalami anemia selama kehamilan ada 126 orang (60.6%) tidak *stunting* karena terpenuhi makanan bergizi yang terbuat dari buah dan sayuran.

Dari 76 responden yang mengalami anemia selama kehamilan ada 16 responden (21.1%) balita tidak menderita *stunting* karena ibu menyusui dan mengonsumsi suplemen zat besi, ada juga bayi. Sebaliknya dari 208 responden yang tidak mengalami anemia selama kehamilan ada 82 responden (39,4%) memiliki bayi dengan ibu yang *stunting*, jarak kelahiran yang sempit dan tekanan darah tinggi. (Artika, 2018).

Menurut (Destarina, 2017) menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia 30% atau 96 ibu hamil dan balitanya *stunting* ada 18 orang (66.7%), sedangkan ibu hamil tidak mempunyai anemia ada 219 (70%) dan balitanya *stunting* ada 17 orang (30.9%). Hb tergantung pada umur, jenis kelamin, dan kehamilan.

Kuesioner yang tidak di analisis yang telah diberikan ibu untuk di isi di Puskesmas Loa Ipuh Tenggara menyatakan bahwa dari makanan yang disukai sebagian besar makan semuanya contoh makan asin, manis, asam, dan untuk pantangan lebih banyak tidak ada pantangan makanan waktu hamil dan contoh untuk pantangannya seperti makan pedas, daging, bawang-bawangan, sarden dan kopi hitam, dan makanan yang sering dikonsumsi lebih banyak buah dan sayuran, dan pada saat hamil juga kebanyakan makan buah, sayur, tempe, susu, coklat dan bisa makan dari awal kehamilan, lalu

sebagian besar tidak ada keluhan makanan, adapun keluhannya seperti mual dan muntah.

Hal ini didukung oleh teori (Waryana, 2018) bahwa ibu hamil dengan anemia menyebabkan disfungsi otak dan mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangan otak. Selain itu, ibu hamil dianjurkan mengonsumsi 60-100 mg/hari zat besi. Makanan kaya zat biasanya juga merupakan sumber dari Vitamin A, sehingga manfaat lainnya adalah dari mengonsumsi makanan kaya zat besi adalah untuk memenuhi kesesuaian Vitamin A.

Hasil penelitian (Kemenkes., 2020) menunjukkan bahwa ada upaya yang dapat kita lakukan untuk mengatasi anemia akibatnya kurangnya asupan. Cara yang pertama adalah member peningkatan asupan zat besi dari sumber alami melalui penyuluhan gizi bagi ibu bayi. Secara khusus, makanan dari sumber hewani yang cepat diserap dan makanan yang tinggi vitamin C dan vitamin A untuk meningkatkan diet mendukung penyerapan zat besi, yang menyebabkan ibu hamil anemia menyebabkan disfungsi otak dan pertumbuhan otak.

KESIMPULAN

1. Pendidikan SD sebanyak 31 responden (17,7%), pendidikan SMP sebanyak 16 responden (9,1%), pendidikan SMA sebanyak 105 responden (60,0%), dan pendidikan PT sebanyak 23 responden (13,1%).
2. Riwayat Kadar Hb Ibu Hamil dengan kejadian *stunting* dengan kategori anemia < 11 gr/dl sebanyak 83 orang (47.4%) dan kategori tidak anemia \geq 11 gr/dl sebanyak 92 orang (52.6%).
3. Kejadian *stunting* sangat pendek ada 19 responden (10.9%), kategori pendek ada 67 responden (38.3%), kategori normal ada 76 responden (43.4%) dan kategori tinggi ada 13 responden (7.4%).
4. Dari hasil penelitian naskah ini didapatkan hasil $p= 0.003$ artinya $p<0.05$. Dapat diartikan adanya Hubungan Pendidikan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Loa Ipuh Tenggara.
5. Dari hasil penelitian naskah ini didapatkan hasil $p= 0.000$ artinya $p<0.05$. Dapat diartikan adanya Hubungan Riwayat Kadar Hb Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Loa Ipuh Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, D. I., Ginting, K. P. and Imantika, E. *Pengaruh Riwayat Bayi BBLR dan Ibu Anemia dalam Kehamilan terhadap Risiko Stunting pada Balita Umur 0-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan*. doi: 10.32539/SJM.v4i2.533.
- Basuki, P. P. and Uminingsih, T. (2019) 'Kontribusi Karakteristik Ibu Terhadap kejadian Stunting Pada Anak Umur 24-36 Bulan Di Sleman Yogyakarta', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(02). doi: 10.47317/jkm.v12i02.191.
- Candra, A. (2020) *Pencegahan dan Penanggulangan Stunting, Epidemiologi Stunting*. Available at: http://eprints.undip.ac.id/80670/1/Buku_EPIDEMIOLOGI_STUNTING_KOMPLIT.pdf (Accessed: 11 December 2021).
- Ernawati, R (2021). The Effectiveness of Web-Based Audiovisual Media Applications Monitoring Children's Growth Prevent Stunting doi: 10.47654/v25y2021i3p46-57.
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D. and Rudiansyah, R. (2020) Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting, *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), pp. 57–64. doi: 10.32528/ijhs.v12i1.4857.
- Komalasari et al. (2020) *Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita, Majalah Kesehatan Indonesia*. Available at: <https://ukinstitute.org/journals/1/makein/article/view/1210> (Accessed: 11 December 2021).

- Nirmalasari, N. O. (2020) Stunting Pada Balita : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia, *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), pp. 19–28. doi: 10.20414/Qawwam.v14i1.2372.
- Novitayanti, Nurlisi, N. afni (2020) *The Identification of Anemia Causes in Pregnancy at Sungai Piring Public Health Center*, *Jurnal.Htp.Ac.Id*. Available at: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol6.Iss3.554>.
- Nurmalasari, Y., Anggunan, A. and Febriany, T. W. (2020) Hubungan Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 6-59 Bulan Di Desa Mataram Ilir Kecamatan Seputih, *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), pp.205–211.doi: 10.33024/jkm.v6i2.2409.
- Sakti, S. A. (2020) 'Pengaruh Stunting Tumbuh Kembang Anak Golden Age', *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), pp. 169–175. Availableat:<http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP>.
- Suhartin, P. (2020) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Di Kabupaten Konawe Selatan, *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 6(2), pp. 95–104. Available at:<https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikeb/article/view/514>.
- Tarigan, H. (2021) 'Relationship between Education , Mother ' s Knowledge and Environmental Sanitation with Stunting for Toddlers in the Sarudik Primary Care Area Central Tapanuli Regency in 2020', 10(1), pp. 92–97. Available at: <https://midwifery.iocspublisher.org/index.php/midwifery/article/view/135/127>.
- Tarini, N. W. D., Sugandini, W. and Sulyastini, N. K. (2020) 'Prevalence of Anemia and Stunting in Early Adolescent Girls', 394(Icirad 2019), pp. 397–402. doi: 10.2991/assehr.k.200115.065.
- Widyaningrum, D. A. and Romadhoni, D. A. (2018) 'Riwayat Anemia Kehamilan dengan Stunting pada Balita di Ketandan Dagangan Madiun', *Medica Majapahit*, 10(2), pp. 86–99. Available at: <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/MM/article/view/291>.
- Yulianti, D. (2020) *Hubungan Pola Asuh Ibu terhadap kejadian Stunting pada Anak umur 24 – 59 bulan di wilayah kerja puskesmas Kajai Pasaman Barat*, *Journal of Chemical Information and Modeling*. Available at: <http://scholar.unand.ac.id/63858/> (Accessed: 7 January 2022).

NP : Hubungan Pendidikan Dan
Riwayat Hb Ibu Dengan
Kejadian Stunting Pada Balita Di
Loa Ipuh Tenggara
by Priska Andayani

Submission date: 02-Aug-2022 09:33AM (UTC+0800)

Submission ID: 1877911596

File name: NASPUB_NEW_PRISKA_ANDAYANIIII_1.docx (73.06K)

Word count: 3047

Character count: 17674

NP : Hubungan Pendidikan Dan Riwayat Hb Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Loa Ipuh Tenggara

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	1%
2	Darmiati Darmiati, Ikrawanty Ayu Wulandari. "Hubungan Tingkat Pendidikan dan Riwayat ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Dahlia Makassar Tahun 2020", Jurnal Kesehatan, 2021 Publication	1%
3	jurnal.globalhealthsciencegroup.com Internet Source	1%
4	"1st Annual Conference of Midwifery", Walter de Gruyter GmbH, 2020 Publication	1%
5	adoc.pub Internet Source	1%
6	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
7	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	